

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK POLA
PIKIR POSITIF REMAJA DI DESA BULU TELLUE
KEC. BULUPODDDO, KAB. SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

MARLINA

NIM. 180202043

Pembimbing:

1. Dr. Suriati, M.Sos.I.
2. Sudirman P, S.Pd., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlina

Nim : 180202043

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan
Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 20 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,

Marlina

Nim : 180202043

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Pola Pikir Positif Remaja Di Desa Bulu Tellue, Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai, yang ditulis oleh Marlina Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180202043, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 15 Agustus 2022 M bertepatan dengan 17 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	
Dr. Rahmatullah, M.A.	Penguji I	
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Penguji II	
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing I	
Sudirman, P, S.Pd. M.Pd	Pembimbing II	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Sinjai

Drs. Sunarti, M.Sos.I.
NIM. 048 500

ABSTRAK

MARLINA, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Pola Pikir Positif Remaja Desa Bulu Tellue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tentang pola asuh orang tua dalam membentuk pola pikir positif remaja di Desa Bulu Tellue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai. (2) faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam membentuk pola pikir positif remaja di Desa Bulu Tellue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai. Peneliti menggunakan jenis pendekatan fenomenologis, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah orang tua dan remaja yang bermukiman di Desa Bulu Tellue. Objek dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dalam membentuk pola pikir positif remaja, di Desa Bulu Tellue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan empat cara untuk memudahkan dalam mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan, pertama, Pola asuh orang tua dalam membentuk pola pikir positif Remaja di Desa Bulu, Tellue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai adalah (1) Pola asuh Demokratis, Pola asuh demokratis adalah memprioritaskan kepentingan anak, tapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka, bersikap rasional, selalu mendasari tindakan pada rasio atau pemikiran-pemikiran, bersikap realistis terhadap kemampuan anak. Menentukan peraturan-peraturan tapi tetap memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. (2) Pola asuh Permissif, Pola asuh permisif diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan

anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan, memberikan pengawasan yang longgar. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbinganpun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak bahkan orang tua tidak menuntut anaknya untuk menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan matang. Kedua, Faktor Penghambat dan Pendukung Pola Asuh Orang Tua dalam membentuk Pola Pikir Positif Remaja di Desa Bulu Tellue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai. a.) Faktor penghambat: 1) Kurangnya ketegasan peraturan dari orang tua dalam membentuk pola pikir positif anaknya. 2) Kurangnya bimbingan orang tua kepada anaknya. 3) Kurangnya pengawasan dari orang tua kepada anak-anaknya. b.) Faktor pendukung: 1) Memanfaatkan teknologi yang ada saat ini. 2) Memberikan contoh sifat atau perilaku yang baik. 3) Memberikan motivasi kepada anak tentang bakat dan kemampuan anak.

Kata Kunci: Orang Tua, Pola Asuh, Pola Pikir

ABSTRACT

MARLINA. Parenting Style in Forming a Positive Mindset for Youth in Bulu Tellue Village, Bulupoddo District, Sinjai Regency. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This study aims to find out: (1) about parenting style in shaping the positive mindset of adolescents in Bulu Tellue Village, Bulupoddo District, Sinjai Regency. (2) the supporting and inhibiting factors of parenting in shaping the positive mindset of adolescents in Bulu Tellue Village, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai.

Researcher use a type of phenomenological approach with a qualitative approach. The subjects of this study were parents and adolescents living in Bulu Tellue Village. The object of this study is the parenting style of parents in shaping the positive mindset of adolescents in Bulu Tellue Village, Bulupoddo District, Sinjai Regency. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques are carried out in four ways to make it easier to draw conclusions.

The results showed: first, the parenting style of parents in shaping the positive mindset of adolescents in Bulu Village, Tellue, Bulupoddo District, Sinjai Regency are: (1) Democratic parenting, Democratic parenting is prioritizing the interests of children, but not hesitating to control them, be rational, always base actions on ratios or thoughts, be realistic about children's abilities. Determine the rules but still pay attention to the circumstances and needs of children; (2) Permissive parenting, Permissive parenting is defined as a pattern of parental behavior in interacting with children that frees children to do what they want to do without questioning, provides loose supervision. This parenting style does not use strict rules and even less guidance is given, so there is no control or control and demands on children and even parents do not demand that their children become independent, responsible and mature children. Second, the Inhibiting and Supporting Factors for Parenting Parents in forming Positive Thinking Patterns of Adolescents in Bulu Tellue Village, Bulupoddo District, Sinjai Regency, namely: a) Inhibiting factors: 1) Lack of strict rules from parents in shaping their children's positive mindset; 2) Lack of parental guidance to their children; 3) Lack of supervision from parents to their children. b) Supporting factors, namely: 1) Utilizing existing technology; 2) Give an example of good character or behavior; and 3) Motivating children about their talents and abilities.

Keywords: Parents, Parenting, Mindset

المستخلص

مولينا. أسلوب الأبوة والأمومة في تكوين عقلية إيجابية للشباب في قرية بول تيلو، مقاطعة منطقة بولوبودو، مقاطعة سنجائي. بحث جامعي. سنجائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصالات الإسلامية جامعة الإمية المحمدية سنجائي، ٢٠٢٢.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة: (١) حول أسلوب الأبوة والأمومة في تشكيل العقلية الإيجابية للمراهقين في قرية بول تيلو، مقاطعة بولوبودو، مقاطعة سنجائي. (٢) العوامل الداعمة والمثبطة للأبوة في تشكيل العقلية الإيجابية للمراهقين في قرية بول تيلو، منطقة بولوبودو، مقاطعة سنجائي.

يستخدم الباحث نوعاً من مسح الظواهر مع مسح نوعي. كان موضوع هذه الدراسة من الآباء والمراهقين الذين يعيشون في قرية بول تيلو. الهدف من هذه الدراسة هو أسلوب الأبوة والأمومة للوالدين في تشكيل العقلية الإيجابية للمراهقين في قرية بول تيلو، مقاطعة بولوبودو، مقاطعة سنجائي. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. يتم تنفيذ تقنيات تحليل البيانات بأربع طرق لتسهيل استخلاص النتائج.

أظهرت النتائج: أولاً، أسلوب الوالدين في تشكيل العقلية الإيجابية للمراهقين في قرية بول تيلو، مقاطعة بولوبودو، مقاطعة سنجائي هي: (١) الأبوة الديمقراطية، الأبوة الديمقراطية تعطي الأولوية لمصالح الأطفال، ولكن لا تتردد في ذلك. تحكم بهم، ولكن عقلانيًا، واستند دائمًا في تصرفاتك إلى النسب أو الأفكار، ولكن واقعيًا بشأن قدرات الأطفال. تحديد القواعد ولكن مع الانتباه إلى ظروف الأطفال واحتياجاتهم؛ (٢) الأبوة المتساهلة، الأبوة المتساهلة تعرف على أنها نمط من السلوك الأبوي في التفاعل مع الأطفال الذي يمرر الأطفال للقيام بما يريدون القيام به دون استجواب، ويوفر إشرافًا فضفاضًا. لا يستخدم أسلوب الأبوة والأمومة هذا قواعد صارمة ويتم تقديم إرشادات أقل، لذلك لا توجد سيطرة أو سيطرة ومطالب على الأطفال وحتى الآباء لا يطالبون أطفالهم بأن يصبحوا أطفالًا مستقلين ومسؤولين وناضجين. ثانيًا، عوامل تثبيط ودعم الوالدين في تكوين أنماط التفكير الإيجابي للمراهقين في قرية بول تيلو، مقاطعة بولوبودو، مقاطعة سنجائي، وهي: (أ) العوامل المثبطة: (١) عدم وجود قواعد صارمة من الآباء في تشكيل عقلية أطفالهم الإيجابية؛ (٢) قلة توجيه الوالدين لأبنائهم؛ (٣) عدم إشراف الآباء على أبنائهم. (ب) العوامل الداعمة وهي: (١) الاستفادة من التكنولوجيا الموجودة. (٢) إعطاء مثال حسن الخلق أو السلوك (٣) تحفيز الأبناء على مواهبهم وقدراتهم.

الكلمات الأساسية: الآباء، الأبوة والأمومة، العقلية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ
نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd, Dr. Hardianto Rahman, M.Pd, Dr. Muh. Anis, M.Hum, selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dr. Suriati, M.Sos. I, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Suriati, M.Sos. I, selaku dosen pembimbing I dan Sudirman P, S.Pd., M.Pd. I, selaku pembimbing II.

6. Mulkiyan, S.Sos., M.A, Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin!

Sinjai, 20 Juli 2022

Marlina
NIM.180202043

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional.....	34

C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Subjek dan Objek Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Keabsahan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	51
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Bulu Tellue	42
Tabel 2 Luas Wilayah Desa Bulu Tellu Tellue.....	46
Tabel 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Bulu Tellue	46
Tabel 4 Faktor Penghambat dan Pendukung.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Bulu Tellue48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah individu yang sedang berada dalam proses berkembang yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Remaja yang dimaksudkan disini adalah remaja umur 12 tahun sampai umur 17 tahun. Disiplin sangat penting bagi perkembangan remaja, dengan mengenal aturan-aturan, remaja akan lebih merasa aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan, sehingga pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan psikologis remaja.

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak khususnya remaja dan pendidikan dari orang tua merupakan dasar perkembangan dan kehidupan remaja dikemudian hari. Oleh karena itu diperlukan pola asuh yang tepat agar remaja nantinya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal karena cara pengasuhan dipercaya dapat memiliki dampak terhadap perkembangan remaja tersebut.

Pola asuh orang tua adalah salah satu metode mendisiplinkan yang diterapkan orang tua terhadap anak. Metode pengasuhan itu meliputi dua konsep, yaitu: Konsep Positif, dan Negatif, Dari Konsep Positif dijelaskan bahwa pendidikan dan bimbingan yang lebih menekankan pada disiplin diri dan pengendalian diri. Sedangkan konsep negatif dijelaskan bahwa pengendalian dengan kekuatan dari luar diri, dimana hal ini merupakan suatu bentuk pengekanan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan bagi anak (Rukmini, 2019).

Membimbing serta melatih yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan dan tindakan-tindakan orang tua. Orang tua merupakan sosok yang paling dekat dan paling berpengaruh terhadap pendidikan anak. Orang tua dalam keluarga berperan sebagai pendidik, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh.

Fenomena kesalahan mengenai pola asuhan anak saat ini sering sekali terjadi seperti kekerasan fisik

dan mental, terlalu bebas dan sebagainya. Perlu diketahui oleh orang tua bahwa pola asuh mereka sangat mempengaruhi psikologis anaknya. Jika diasuh dengan memperhatikan pola asupan makanan dan mendidik yang benar maka akan mempengaruhi kepribadian anak menjadi anak yang shaleh. Begitu pula sebaliknya, apabila dididik dengan kekerasan maka anaknya akan menjadi anak yang krisis kepercayaan, kurang dalam intelegensinya dan sebagainya. Pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua di Kelurahan Salo, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang memperlihatkan bagaimana orang tua mengekang anak, tidak mendengarkan pendapat anak dan tidak membiarkan anak bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga membuat anak menjadi pemalu, kurang percaya diri, malas dan stres (Rukmini, 2019).

Tentang jenis-jenis pola asuh orang tua dapat dikenali dengan adanya pola asuh otoriter yang ditunjukkan oleh perilaku orang tua yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, menuntut kepatuhan, mendikte, hubungan kurang hangat, kaku dan keras. (James, 2002) Mendidik

karakter atau akhlak anak merupakan suatu kewajiban bagi orang tua (Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, 2004).

Pola pikir positif merupakan cara pikir yang berangkat dari hal-hal baik, yang mampu menyulut semangat untuk melakukan perubahan menuju taraf hidup yang lebih baik. Pikiran positif ialah potensi dasar yang mendorong manusia untuk berbuat serta bekerja dengan menginvestasikan seluruh kemampuan kemanusiaannya. Pikiran positif dapat memperkuat dan membangun karakter dan kepribadian sehingga menjadi pribadi yang lebih matang, lebih berani menghadapi tantangan dan melakukan hal-hal yang sehat.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan pada tanggal 03 Oktober 2021 di Desa Bulu Tellue Kec. Bulupoddo menunjukkan bahwa pola pikir remaja yang terdapat disana belum semuanya baik. Hal ini terlihat dari perilaku remaja, apalagi ditambah zaman globalisasi sekarang ini serta semakin canggihnya teknologi sehingga banyak terjadi pelanggaran nilai moral, tidak control dalam bermain, suka berkelahi,

susah di nasehati, melawan jika dilarang, dan terlebih lagi anak suka menjajah orang tua.

Apabila masalah tersebut dibiarkan remaja akan tumbuh menjadi anak yang bertindak tanpa adanya pertimbangan, kurang percaya diri, takut menghadapi tantangan, serta takut melakukan perubahan. Tentu saja hal ini tidak diinginkan oleh siapapun terutama oleh orang tua.

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pola Asuh Orang tua Dalam Membentuk Pola Pikir Positif Remaja di Desa Bulu Tellue, Kec.Bulupoddo, Kab.Sinjai”**.

B. Batasan Masalah

Ruang lingkup pola asuh orang tua yaitu:

1. Pola asuh orang tua terhadap pembentukan perilaku anak.
2. Pola asuh orang tua terhadap ahlakul karima anak.
3. Pola asuh orang tua dalam membentuk pola pikir positif remaja.

Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah pola asuh orang tua dalam membentuk pola pikir

positif remaja, namun peneliti membatasi penelitian ini hanya di Dusun Bulu-Bulu, Desa Bulu Tellue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi sentral yaitu:

1. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua dalam membentuk pola pikir positif remaja di Desa Bulu Tellue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam membentuk pola pikir positif remaja di Desa Bulu Tellue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pokok yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu pola asuh orang tua dalam membentuk pola pikir positif remaja di Desa Bulu Tellue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan tentang pola asuh orang tua dalam membentuk pola pikir positif remaja di Desa Bulu Tellue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai.

2. Untuk mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam membentuk pola pikir positif remaja di Desa Bulu Tellue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang di tetapkan, manfaat yang di harapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi civita akademik, dan menambah pengetahuan dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya yang terkait dengan Pola Asuh Orang tua Dalam Membentuk Pola Pikir Positif di Desa Bulu Tellue, Kec.Bulupoddo, Kab.Sinjai.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat di Jadikan sebagai informasi berharga bagi para pelaku pendidikan baik dari wilayah yang di teliti, masyarakat maupun pemerintah untuk mengetahui bagaimana Pola Pikir Positif Remaja khususnya di Desa Bulu Tellue, Kec.Bulupoddo, Kab.Sinjai.

- b. Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai referensi dalam penerapan Pola Asuh Orang tua dalam Membentuk Pola Pikir Positif Remaja di Desa Bulu Tellue, kec.Bulupoddo, Kab.Sinjai. guna mencapai tujuan orang tua agar anak memiliki perilaku yang baik.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pengalaman yang dapat memperluas daya pikir dan wawasan pengetahuan khususnya mengenai pola asuh orang tua.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terbagi atas dua kata yaitu pola dan asuh, dalam kamus besar bahasa indonesia pola berarti model, sistem, struktur yang tepat, dan asuh berarti merawat dan mendidik (Djamarah, 2014). Pola asuh merupakan proses pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya, meliputi proses mendidik, membimbing serta mengontrol segala aktivitas yang dilakukan anak-anaknya, dan mendampingi anak dalam proses perkembangannya menuju proses kedewasaan.

Islam memandang bahwa kedua orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anaknya bahkan lebih dari itu membebaskan anaknya dari siksaan api neraka. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. At-Tahrim (28): 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap individu termasuk orang tua harus berusaha membebaskan dirinya dan keluarganya dari siksaan api neraka. Orang tua dalam keluarga terutama ibu harus memberikan asupan makanan halal dan baik serta mendidik yang sesuai dengan usianya dan tentunya mengarah kepada pembentukan akhlak anak. Hal di atas sangat erat dengan bagaimana dengan pola dalam mengasuh anak.

Dari paparan Singgih Gunarsa pola asuh adalah sebuah proses pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya, meliputi mendidik, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka menuju proses pendewasaan (Muallifah, 2009). Pola asuh merupakan alat orang tua berinteraksi dengan anak secara penuh melalui proses pemeliharaan, perlindungan, dan pengajaran serta pendidikan bagi anak, pola asuh juga adalah bentuk kepemimpinan orang tua terhadap anaknya.

b. Macam-macam Pola Asuh

Dalam menerapkan aturan terhadap anak setiap orang tua akan memberikan bentuk pola asuh yang berbeda berdasarkan latar belakang pengasuhan orang tua sendiri sehingga ada bermacam-macam pola asuh. Ada 3 macam sikap orang tua terhadap anak, yaitu sikap otoriter, demokratik, dan permissif atau serba boleh (Walgito, 2010).

1) Pola asuh permissif

Pola asuh permisif diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbinganpun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak.

Kebebasan diberikan penuh dan anak diijinkan untuk memberi keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan orang tua dan berperilaku menurut apa yang diinginkannya tanpa ada kontrol dari orang tua (Adawiyah, 2017) Namun jika anak mampu menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, akan dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualitasnya.

2) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter cenderung mendapatkan standar yang mutlak harus dituruti yang disertai dengan ancaman-ancaman. Pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum.

Pola asuh otoriter mempunyai ciri yaitu orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk dan tidak boleh bertanya, kekuasaan orang tua dominan, kontrol terhadap tingkah laku, anak tidak diakui sebagai pribadi.

3) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah memprioritaskan kepentingan anak, tapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka, bersikap rasional, selalu mendasari tindakan pada rasio atau pemikiran-pemikiran,

bersikap realistis terhadap kemampuan anak.

Pola asuh demokratis mempunyai ciri yaitu adanya kerja sama antara anak dengan orang tua, anak diakui sebagai pribadi ada bimbingan dan pengarahan orang tua, ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.

c. Pengertian Orang tua

Orang tua dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah ayah ibu kandung (Adawiyah, 2017) Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah sehingga dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam keluarga.

A. H Hasanuddin mengemukakan orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mulai pertama oleh putra putrinya, Dan Suparyato mendefinisikan orang tua merupakan dua individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam suatu rumah tangga, yang berinteraksi dengan

lainnya dalam berperan menciptakan serta mempertahankan budaya (Hasanuddin, 1984).

Pendidikan utama bagi anak-anak adalah orang tua dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan yang bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati, suasana, dan strukturnya.

d. Peran orang tua

Peran merupakan bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan yang memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan atau status (Barry, 1994). Orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu oleh anak-anak yang dilahirkannya (Novrinda, 2017) Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan penting terhadap anak-anaknya.

Peran orang tua adalah perilaku yang berkenang dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang

berfungsi sebagai pembimbing, pengasuh, dan pendidik untuk anak. Peran orang tua sangat dipengaruhi oleh peran-peran atau kesibukannya, misalnya seorang ibu yang sibuk dengan pekerjaannya akan berbeda dengan peran ibu yang sepenuhnya berkonsetrasi dalam urusan rumah tangga. Sikap dan perilaku orang tua akan jadi bekal dan ditiru dalam perilaku anak.

Arifin mengemukakan orang tua berperan dalam prestasi anak ada tiga, yaitu, menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menggali minat, bakat, dan mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat, serta Menyediakan informasi, fasilitas penting dan relevan(Arifin, 1992).

Orang tua memiliki kewajiban memberikan pengetahuan agama dan sebagainya sehingga menjadikan anak sebagai seseorang yang dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, maupun agama. Tidak hanya itu perkembangan sosial anak tidak hanya mencangkup situasi sosial ekonomi, melainkan cara dan sikap dalam pergaulannya juga memegang peranan penting.

Peran pokok orang tua dalam keluarga terbagi atas lima yaitu (Hardi, 2011).

1) Wali (*guardian*)

Orang tua secara resmi bertanggung jawab terhadap anak dalam hal melindungi dan menjaga anak.

2) Orang tua

Orang tua adalah guru dan pendidik bagi anak-anaknya oleh karena itu orang tua harus dapat membentuk anak menjadi pribadi yang pintar dalam hal spritual, emosional, dan juga intelektual.

3) Pemimpin (*leader*)

Orang tua sebagai pemimpin harus memastikan segala sesuatu yang dilakukan oleh anak sesuai dengan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai sesuai dengan kebutuhan, harapan, maupun permintaan.

4) Pemegang peranan

Dalam keluarga orang tua akan menjadi contoh dalam bersikap serta bertindak, dan menjadi patron dalam kehidupan anak.

5) Narasumber

Anak lahir tanpa ada narasumber dan pengetahun, tidak tahu dimana makanan, bagaimana harus dilindungi, bagaimana mendapatkan uang untuk kebutuhan dasar sehari-hari. Mereka butuh hal-hal *immateria* (bukan materi) yang mereka tidak tahu misalnya cinta kasih, kebijaksanaan, dukungan, dan pengetahuan. Orang tua merupakan sumber dalam segala hal yang baik untuk anak-anaknya.

Peran orang tua dalam perkembangan anak yaitu:

- a) Mendampingi.
 - b) Menjalin komunikasi.
 - c) Memberikan kesempatan.
 - d) Mengawasi.
 - e) Mengarahkan.
 - f) Memberikan motivasi (Walgito, 2004).
- e. Indikator pola asuh
- 1) Pola asuh permissif

Adapun indikator yang terdapat dalam pola asuh permissif antara lain:

- a) Orang tua memberikan kasih sayang yang berlebihan sehingga menuruti segala kemauan dan keinginan anak tanpa ada batas.
- b) Orang tua sangat toleran kepada anak.
- c) Kontrol dan tuntutan yang rendah dari orang tua kepada anak.
- d) Tidak menuntut anak untuk berperilaku mandiri, matang, dan bertanggung jawab.

2) Pola asuh otoriter

Adapun indikator yang terdapat dalam pola asuh otoriter yaitu:

- a) Tuntutan yang tinggi dalam aspek intelektual, sosial, emosi dan kemandirian.
- b) Orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan sendiri.
- c) Orang tua mudah memberikan hukuman baik secara verbal maupun non verbal.

- d) Adanya batasan yang tegas dan tidak memberikan peluang besar bagi anak untuk mengemukakan pendapatnya.

3) Pola asuh demokratis

Indikator yang terdapat dalam pola asuh demokratis antara lain:

- a) Orang tua memberikan tuntutan kepada anak sekaligus responsive terhadap kemauan dan kehendak anak.
- b) Orang tua membiarkan anak untuk memilih apa yang menurutnya baik, mendorong untuk bertanggung jawab atas pilihannya, tetapi menetapkan standar dan batasan yang jelas serta selalu mengawasinya.
- c) Orang tua menghargai emosi dan membantu anak untuk mengekspresikan emosi secara tepat.
- d) Orang tua membantu anak untuk mengembangkan keyakinan dirinya yang positif (Novrinda, 2017)

2. Tinjauan Tentang Membentuk Pola Pikir Positif Remaja

a. Pengertian Membentuk

Membentuk berarti merubah, mencetak, menjadikan sesuatu supaya menjadi bagus atau jelek. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membentuk adalah membimbing, dan mengarahkan.

b. Pengertian Pola Pikir Positif

Pola merupakan bentuk, patron, model, dan cara. Pikiran adalah alat ukur yang digunakan manusia dalam memilih sesuatu yang dinilai lebih baik serta menjamin masa depan diri dan keluarganya. Pola pikir adalah sekumpulan kepercayaan (*belief*) atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya. Pola pikir ditentukan oleh kepercayaan, tindakan, dan berkomunikasi seseorang, dengan demikian pola pikir dapat dirubah dengan mengubah kepercayaan (*belief*) dan kumpulan kepercayaan (*belief*). Pola pikir

juga di pengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, dan nilai-nilai yang di anut oleh lingkungan.

Pola pikir positif adalah cara berpikir yang optimitis terhadap lingkungan dan dirinya sendiri. Individu yang biasa berpikir positif tidak mudah menyalahkan diri sendiri atau lingkungan bila terjadi kesalahan, kecendrungan berpikir positif ataupun negatif akan memberikan pengaruh terhadap penyusuaian dan kehidupan psikisnya. Pemikir positif memiliki sifat optimis setiap ada kesulitan, tidak mudah terpengaruh, tidak mudah putus asa terhadap tantangan atau hambatan, sebab selalu merasa baik dengan apa yang dilakukanya. Berpikiran positif merupakan pikiran yang mengarahkan seseorang untuk melihat segala sesuatu secara positif atau dari segi positifnya (Saleh, 2017).

c. Ciri-ciri pola pikir positif

Adapun ciri-ciri yang terdapat pada pemikir positif antara lain:

- 1) Bisa memandang masalah secara *realistis* sesuai dengan fakta-fakta yang ada.

- 2) Memiliki jiwa yang kuat dan konsisten.
- 3) Tidak mau kalah oleh berbagai kesulitan dan rintangan.
- 4) Percaya pada kemampuan, bakat, dan keterampilan dan tidak pernah meremehkan semua itu.
- 5) Memiliki pikiran yang terbuka.
- 6) Menggunakan bahasa yang positif.
- 7) Mensyukuri apa yang dimiliki.
- 8) Memiliki sikap rendah hati, dan selalu sportif dalam bersaing.

d. Pengertian Remaja

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Masa remaja merupakan suatu proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut World Health Organization

(WHO) usia seorang remaja adalah 10-19 tahun. Disisi lain penelitian yang diterbitkan oleh jurnal The Lancet menyebutkan usia remaja adalah 10-24 tahun. hal ini, didasarkan pada kriteria bahwa remaja adalah orang yang mengalami atau berada pada masa transisi dan belum memiliki tanggungan hidup. Pada usia remaja, seseorang telah melalui masa anak-anak namun belum bisa dikatakan dewasa. Namun, ia berada pada masa transisi untuk menemukan identitas dirinya (jati diri). Dalam proses pencarian jati diri, remaja cenderung selalu merasa tertantang untuk melakukan hal hal baru yang terkadang keluar dari norma-norma yang berlaku dalam suatu tatanam sosial negara dan agama. Hal ini mengakibatkan rusaknya moral para remaja dan terkadang ada yang berujung pada kriminalitas (Zulkifli, A., Fauzi, A., & Mulkiyan, 2022).

Remaja yang bahasa aslinya disebut *adolescence* yang berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya, “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Remaja sudah

tidak termasuk golongan anak-anak, tapi juga belum bisa dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa. Remaja berada diantara anak dan orang dewasa, oleh karna itu remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai” (Muhammad Ali, 2006).

e. Ciri-ciri Remaja

Menginjak fase pubertas remaja mengalami fase perubahan yang salah satunya perubahan fisik maupun psikologis (Alawiyah, 2019). Dan perubahan-perubahan itu antara lain:

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan masa storm dan stress.
- 2) Perubahan secara fisik disertai dengan kematangan seksual.
- 3) Perubahan daya tarik dengan dirinya dan hubungan dengan orang lain.
- 4) Bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

5) Perubahan nilai, seperti sesuatu yang berharga di masa kanak-kanak menjadi kurang berharga di masa remaja.

f. Indikator pola pikir positif

Menurut Asep Muhsin Berpikir positif memiliki beberapa indikator yaitu, berani dan mandiri, memahami emosi, *action oriented*, bersyukur dan bersabar (Muhsin, 2012). Secara umum indikator pola pikir positif, yaitu:

1) Percaya diri

Seseorang yang memiliki pikiran positif akan yakin pada dirinya sendiri serta pada orang lain, juga lebih berkeinginan untuk mencoba hal-hal yang baru serta mencoba berbagai kesempatan.

2) Inisiatif

Keyakinan bahwa hidup ini positif yang dapat menimbulkan keinginan yang kuat di dalam diri untuk mencoba hal-hal baru.

3) Ketekunan

Seseorang yang berpikiran positif akan tetap tekun berusaha hingga hal positif terjadi,

bahkan bila ada berbagai halangan sekalipun akan tetap pantang mundur.

4) Kreativitas

Seseorang yang berpikir positif akan tumbuh keinginan besar untuk menyelidiki, bertanya, serta mencari tantangan baru.

5) Berkemampuan menghasilkan sesuatu (Sugiyono, 2015).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Masalah yang peneliti bahas dalam proposal ini memiliki referensi baik secara tersirat maupun tersurat. Sumber yang menjadi relevan terhadap masalah yang peneliti bahas, diantaranya:

1. Amnizar, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Anak Pesisir di TPI Iappa Kab. Sinjai*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitiannya ini adalah Pola asuh permisif yaitu orang tua memberikan kontrol yang sangat kurang untuk anak memberikan kebebasan tentang penentuan keputusan anak serta orang tua tidak menuntut anak untuk berperilaku matang dan

tanggung jawab, pola asuh demokratis yaitu orang tua memberikan tuntutan namun tetap memberikan respon yang baik terhadap kemauan anak, memberikan anak kebebasan untuk pilihanya, namun tetap dalam standar dan batasan-batasan yang jelas, serta tetap dalam pengawasan orang tua.

Faktor penghambat orang tua dalam membentuk perilaku anak yaitu: kurangnya pengawasan orang tua ketika anak berada diluar rumah, kurangnya bimbingan dari orang tua untuk anak-anaknya, kurangnya pemahaman orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Sedangkan faktor pendukung orang tua dalam membentuk perilaku anak yaitu: orang tua memberikan motivasi kepada anaknya tentang prestasi yang dimiliki anak, memanfaatkan teknologi yang ada, memberikan hadiah, dan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak (Amnisar, 2020).

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi tempat, adapun tempat penelitian yang peneliti lakukan adalah Desa Bulutellue, Kec. Bulupoddo sedangkan

tempat penelitian yang peneliti lakukan sebelumnya di TPI Lappa Kec. Sinjai utara. Serta Masalah pokok penelitian pada penelitian sebelumnya tentang pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anak, sedangkan yang peneliti lakukan adalah pola asuh dalam membentuk pola pikir positif remaja.

2. Ismawati, *pola asuh orang tua yang berprovesi sebagai TKW dalam pendidikan ahlakul karima di Dusun Pallimpoe, Desa Duampanua*. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan pola asuh otoriter, yaitu aturan-aturan sangat ketat yang telah ditetapkan oleh orang tua yang harus di ikuti oleh anak, jika tidak mengikuti aturan yang di tetapkan oleh orang tua maka anak mendapatkan teguran dan hukuman. Pola asuh permisif, yaitu orang tua membiarkan anaknya untuk menampilkan dirinya dan tidak membuat aturan yang jelas, bersifat lemah lembut dan memberikan anak kebebasan untuk menen tukan pilihan hidupnya tetapi tetp di awasi oleh orang tua.

Faktor orang tua menjadi TKW adalah karna adanya kekurangan perekonomian yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga dan kebutuhan sekolah anak-anaknya sehingga berniat untuk merubah keadaan keluarga ke yang lebih baik, dan tidak ada kekurangan (Ismawati, 2020).

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian ini yaitu Lokasi tempat, adapun tempat penelitian yang peneliti lakukan yaitu di Desa Bulutellue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai. Sedangkan tempat penelitian yang di lakukan sebelumnya di Dusun Pallimpoe, Desa Duampanua. Dan Masalah pokok penelitian adalah pola asuh orang tua yang berprovesi sebagai TKW dalam pendidikan ahlakul karima, sedangkan masalah pokok penelitian yang peneliti lakukan yaitu pola asuh orang tua dalam membentuk pola pikir remaja.

3. Ratna: *Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Berpoligami Di Desa Turungan Baji Kec. Sinjai Barat*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa pola asuh demokratis yang bercirikan orang tua sangat responsif terhadap kebutuhan anak, dan pola asuh permisif yang bercirikan sikap orang tua yang biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar, memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingati anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit memberikan bimbingan kepada mereka. Perilaku anak yang di asuh dalam keluarga berpoligami di Desa Turungan Baji. Dengan kata lain perilaku anak merupakan reaksi atas perlakuan lingkungan terhadap dirinya. Apabila pola-pola yang diterapkan keliru maka yang akan terjadi bukanlah perilaku yang baik bahkan akan menambah buruk perilaku anak. Melalui orang tua anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya ini disebabkan oleh orang tua yang merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak (Ratna, 2017).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu lokasi tempat penelitian ini adalah Desa Turungan Baji, Kec Sinjai Barat sedangkan tempat penelitian yang peneliti lakukan di Desa Bulutellue Kec. Bulupoddo. Serta masalah pokok dalam penelitian adalah pola asuh anak dalam keluarga berpoligami, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang pola asuh orang tua daam membentuk pola pikir remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis pendekatan fenomenologis, peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologis karena peneliti ingin mendapatkan gambaran tentang fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yaitu pola asuh orang tua dalam membentuk pola pikir positif remaja di Desa Bulu Tellue, Kec.Bulupoddo, Kab.Sinjai.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena dengan pendekatan kualitatif peneliti ingin mengetahui seperti apa subjek yang ada di lapangan, dan memahami bagaimana situasi dan kondisi subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peneliti dapat menghasilkan data sesuai dengan analisis yang ada di lapangan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini perlu ditampilkan dan dijabarkan agar tidak timbul perbedaan pengertian dan kesalah pahaman makna antara penulis dan pembaca, sekaligus menghindari terjadinya penafsiran keliru dalam memahami maksud yang tercakup dalam judul skripsi ini. Adapun definisi operasional yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dengan berbagai cara yang dilakukan terus menerus atau konsisten dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh orang tua terbagi tiga yaitu, pola asuh permissif, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis.
2. Pola pikir positif remaja merupakan cara berfikir remaja (perempuan 12-21 tahun, laki-laki 13-22 tahun) yang diproses secara positif sehingga menghasilkan pemikiran-pemikiran dan sikap yang baik.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulu Tellue, Kec.Bulupoddo, Kab.Sinjai. Peneliti memilih daerah ini karena peneliti tertarik seperti apa pola asuh orang tua dalam membentuk pola pikir positif remaja, karena peneliti melihat kesenjangan antara pola asuh yang diberikan orangtua terhadap pola pikir remaja lakukan.

2. Waktu penelitian

Rencana penelitian ini di mulai dari bulan Desember 2021 sampai April 2022.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang akan menjadi sumber penelitian ini adalah orang tua yang bermukiman di Desa Bulu Tellue, Kec.Bulupoddo, Kab,Sinjai.

2. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut *spradley* dinamakan situasional, yang terbagi dalam tiga aspek yaitu: Tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung (place), pelaku atau orang-orang yang memainkan peran tertentu, kegiatan

yang dilakukan oleh *actor* dalam situasi sosial yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2015).

Maka, objek dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dalam membentuk pola pikir positif remaja, di Desa Bulu Tellue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dengan memakai pancaindra, misalnya penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data tentang pola asuh orang, dan aktifitas remaja yang ada di Desa Bulu Tellue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi ataupun interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Peneliti melakukan teknik wawancara karena peneliti ingin mendapatkan informasi tentang

pola asuh orang tua dalam membentuk pola pikir positif remaja, dan faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam membentuk pola pikir positif remaja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Peneliti melakukan teknik dokumentasi karena peneliti bisa mengetahui seperti apa keadaan yang disana, serta dengan adanya dokumentasi bisa memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang di gunakan peneliti yaitu:

1. Observasi

Dalam melakukan observasi peneliti juga membutuhkan beberapa instrumen penelitian, misalnya kamera, pulpen, buku, daftar ceklis wawancara.

2. Wawancara

Dalam melakukan wawancara peneliti memerlukan beberapa instrumen dalam penelitiannya

wajib membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, juga menggunakan alat bantu misalnya, lembar wawancara, dan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah daftar dokumen yang berisikan daftar dokumen alat atau saran yang digunakan untuk memperoleh data melalui arsip-arsip serta gambar yang ada hubungannya dengan apa yang ingin diteliti oleh penelitian masalah yang akan di bahas.

G. Keabsahan Data

untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi data, tehnik triangulasi data yang di gunakan yaitu:

1. Triangulasi Metode

Dilakukan dengan membandingkan data yang di peroleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar peneliti mengetahui informasi yang paling tepat.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2015).

3. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik merupakan penggunaan beragam teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk sumber data.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan empat cara untuk memudahkan dalam mengambil kesimpulan, yaitu:

1. Data *Colektion* (Pengumpulan data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, lalu melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/ obyek yang diteliti semua yang dilihat dan dengar direkam semua hingga memperoleh data yang saat banyak dan bervariasi. *Colektion* data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data lapangan yang ada relevansinya dengan perumusan masalah dari tujuan penelitian yang telah peneliti rumuskan.

2. Data *reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

3. Data *Display* (Penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

4. Conclusion Drawing (*verification*)

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

Apabila kesimpulan pada tahap awal di temukan bukti-bukti yang mendukung dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Bulu tellue

Desa Bulu Tellue merupakan desa pemekaran dari desa Lamatti Riattang Pada tangaal 09 November Tahun 1985, Sejak dimekarkan desa Bulu Tellue termasuk dalam kategori desa Inpres, Desa tertinggal dalam Wilayah Kecamatan Bulupoddo. Nama desa Bulu Tellue merupakan satu kesatuan dari tiga Bulu dalam bahasa bugis berarti gunung. Ketiga gunung tersebut yaitu Bululohe, Bulu-Bulu dan Bulu Salassa .Terdapat tiga adat istiadat : Bululohe dikenal dengan adat Buku Lappae, Bulu-Bulu dikenal dengan adat Satoa sedangkan adat Bulu Salassa dikenal dengan adat Satengnga. Ketiga adat tersebut merupakan simbol dan cikal bakal lahirnya desa Bulu Tellue. Desa Bulu Tellue membawahi 6 (Enam) Dusun yakni:

- a. Dusun Bululohe
- b. Dusun Tanah Tekko
- c. Dusun Bulu-Bulu
- d. Dusun Samaenre
- e. Dusun Alehanuae

f. Dusun Satengnga

Keenam Dusun tersebut diatas masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun, Adapun Kepala Desa yang pernah memerintah Di Desa Bulu Tellue antara lain:

- 1) A.Hasanuddin.H (1985 – 2007)
- 2) A.Sudirman.H (2007 – 2014)
- 3) Iwan, SE (Plt. Kades 2014 – 2015)
- 4) Syamsuddin (Plt. Kades 2015 - 2015)
- 5) A.Sudirman (2015-2021)
- 6) Muhammad Basri, S.Sos, M.Si (Pj. Kades 2021-2022)

2. Jumlah penduduk Desa Bulu Tellue

Tabel 1

Jumlah penduduk Desa Bulu Tellue

Laki-laki	1.583 Jiwa
Perempuan	1.568 Jiwa
Jumlah Total	3.151 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	815 KK

3. Sarana dan Prasarana Desa Bulu Tellue

- a. Kantor Desa : Milik Sendiri
- b. Prasarana Kesehatan
 - 1) Pustu : Ada
 - 2) Poskesdes : -
 - 3) UKBM (Posyandu) : 4 Buah
- c. Prasarana Pendidikan
 - 1) Perpustakaan Desa : 1 Buah
 - 2) Gedung sekolah PAUD : 5 Buah
 - 3) Gedung Sekolah TK : 1 Unit
 - 4) Gedung Sekolah : 5 Unit
 - 5) Gedung sekolah SMP : 1 Unit
 - 6) Gedung sekolah SMA : - Unit
 - 7) TPA : 5 Unit
- d. Prasarana Ibadah
 - 1) Masjid : 12 Buah
 - 2) Mushola : -
 - 3) Gereja : -
 - 4) Pura : -
 - 5) Vihara : -
 - 6) Klenteng : -
- e. Prasarana Umum
 - 1) Olah Raga : 4 Buah
 - 2) Kesenian/Budaya : -

- 3) Balai Pertemuan : 1 Buah
- 4) Sumur Desa : -
- 5) Pasar Desa : 2 Unit
- f. Lainnya : -

4. Keadaan Sosial Desa Bulu Tellue

Masyarakat Desa Bulu Tellue mayoritas suku Bugis, yang mata pencahariannya adalah petani, peternak, pedagang, dll. selain itu masyarakat masih banyak aktifitas utamanya baik acara pengangtin dan Panen hasil pertanian masih menganut pada adat istiadat orang terdahulu, yakni Massikiri dan Manre Ase Baru yang dimaknai dengan Rasa syukur atas keberhasilan usaha yang mereka lakukan.

5. Pembagian Wilayah Desa Bulu Tellue

a. Batas Wilayah Desa

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Duampanuae
- 2) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Lamatti Riattang
- 3) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kec.Sinjai Tengah
- 4) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Tompobulu

b. Pembagian Dusun

- 1) Dusun Bululohe
- 2) Dusun Tanah Tekko
- 3) Dusun Bulu-Bulu
- 4) Dusun Samaenre
- 5) Dusun Alehanuae
- 6) Dusun Satenga

c. Pembagian RT/RW

- 1) Jumlah RW : 14 Orang
- 2) Jumlah RT : 28 Orang

6. Luas Wilayah Desa Bulu Tellu Tellue

Desa Bulu Tellue terletak di dataran tinggi dengan ketinggian antara 400 – 571 meter diatas permukaan laut, banyaknya curahan hujan rata-rata antara 27-30 0C dan rata-rata 1,000 mm. Dan luas wilayah Desa merupakan salah satu wilayah terpencil dan memiliki luas wilayah terkecil wilayah kecamatan, dapat dilihat dalam ta berikut ini.

Tabel 2
Luas Wilayah Desa Bulu Tellu Tellue

No	Nama Dusun	Luas Wilayah
1	Dusun Bulu Lohe	230,11 Ha
2	Dusun Tanah Tekko	380 Ha
3	Dusun Bulu-Bulu	390 Ha
4	Dusun Alehanuae	240,11 Ha
5	Dusun Samaenre	220,12 Ha
6	Dusun Satenga	370 Ha
JUMLAH		1.830,34 Ha

7. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Bulu Tellue

Tabel 3
Tingkat Pendidikan Masyarakat

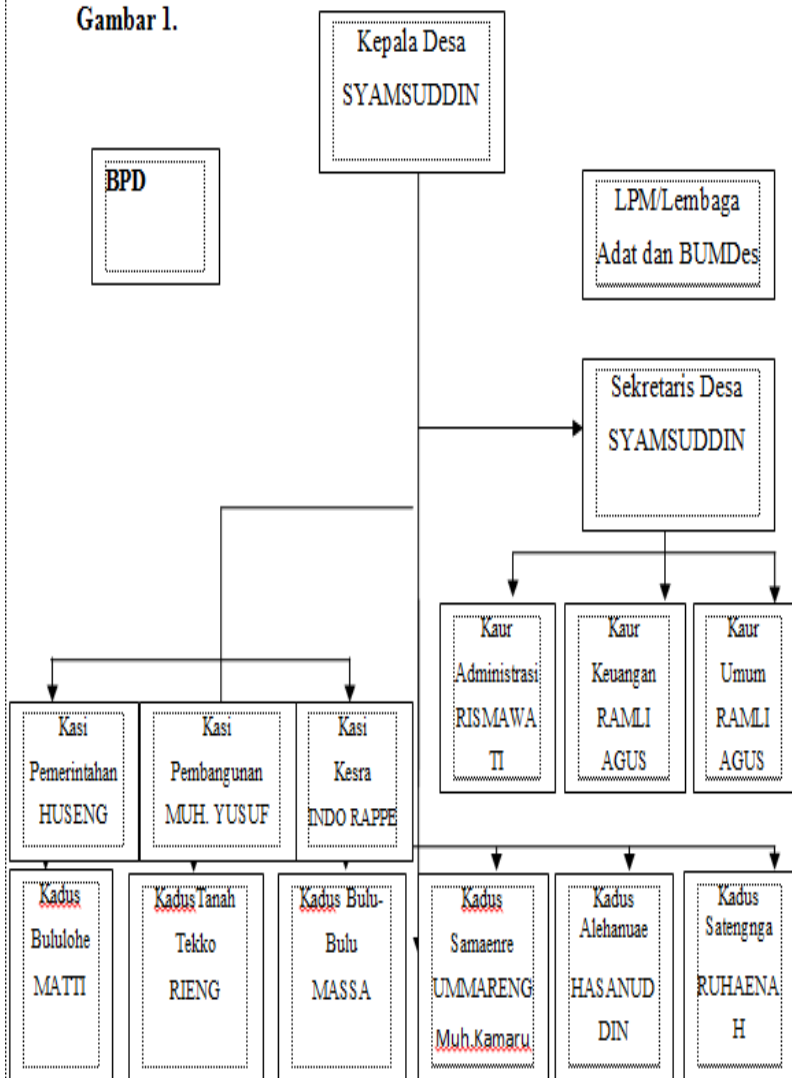
TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT		
Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	19 orang	11 orang

Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	12 orang	10 orang
Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah	80 orang	101 orang
Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah	6 orang	5 orang
Tamat SD/ sederajat	81 orang	89 orang
Usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP	123 orang	83 orang
Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	37 orang	49 orang
Tamat D-1/ sederajat	45 orang	18 orang
Tamat D-2/ sederajat	2 orang	3 orang
Tamat D-3/ sederajat	2 orang	7 orang
Tamat S-1/ sederajat	49 orang	37 orang
Tamat S-2/ sederajat	1 orang	-

8. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bulu Tellue

1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bulu Tellue

Gambar 1.



11. Visi dan Misi Desa Bulu Telue

a. Visi

Visi adalah sebuah gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusun Visi Desa Bulutellue ini dilakukan dengan pendekatan *partisipatif*, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Bulu Tellue seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa, dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi *eksternal* di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan dikecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan tersebut visi Desa adalah

“Terdepan dalam pelayanan publik dan terbaik dalam bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan Desa Bulu Tellue”

Selain itu demi mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas baik (sehat, cerdas, dan produktif) serta memanfaatkan secara bijak potensi alam namun tetap mengutamakan pelestarian fungsi lingkungan sebagai upaya

menjaga kualitas sumber daya alam harus dilakukan.

b. Misi

Adapun Misi-misi Desa Bulu Tellue antara lain:

- 1) Peran aktif pemerintah Desa Bulu Tellue untuk meningkatkan pelayanan publik Desa Bulu Tellue.
- 2) Meningkatkan Sarana dan Prasarana umum guna mendukung kelancaran perekonomian masyarakat Desa Bulu Tellue.
- 3) Bersama badan permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan berusaha menumbuhkan semangat gotong royong, membina kebersamaan, mewujudkan demokrasi, dan partisipasi masyarakat.
- 4) Menggali potensi dan sumber-sumber pendapatan dan kekayaan desa
- 5) Berusaha melestarikan nilai-nilai Budaya, adat istiadat yang berlaku di masyarakat.

12. Pertumbuhan Ekonomi Desa Bulu Tellue

Kondisi ekonomi desa mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Kemandirian warga masyarakat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sangat besar.

Terbukti adanya usaha-usaha rumahan, misalnya usaha jasa jahit, produksi olahan makanan dan jajanan pasar, usaha warung kelontong, usaha warung makan, dll.

Dibidang pertanian selain menanam padi dan palawija juga ada yang memelihara ternak seperti sapi, kambing, dan ayam menjadi usaha sembilan rumahan. Sehingga perekonomian warga meningkat.

Perkembangan sektor pertanian dan peternakan yang menjadi *kontributor* terbesar dalam pertumbuhan ekonomi di Desa Bulu Tellue dari tahun ke tahun makin meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa seiring perkembangan waktu maka sektor pertanian dan peternakan perlu diintensifikasi dalam penanganannya.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Pola Pikir Positif Remaja di Desa Bulu Tellue Kec. Bulupoddo Kab.Sinjai.

Desa Bulu Tellue merupakan salah satu desa yang terletak di antara tiga gunung dimana desa tersebut termasuk dalam kategori desa Inpres yang mayoritas masyarakatnya bersuku Bugis dan masih menganut pada adat istiadat orang terdahulu.

Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan pola pikir anak dimana bentuk pola asuh mereka mempengaruhi *minsed* dan karakter mereka, berbicara tentang anak khususnya orang tua yang memiliki anak remaja tentunya berbeda dalam hal mengasuh dan mendidik anak guna menjadikan anak yang baik serta ahlak yang terpuji, mendidik anak dengan pola asuh yang tepat akan membentuk anak menjadi anak yang paham baik untuk mengenai agama dan kehidupan sosial. Anak akan terkesan meniru apa yang dia lihat, dengar, dan dilakukan orang tua sehingga orang tua harus memahami akan tugasnya sebagai tenaga pendidik di rumah, bukan hanya memberikan pendidikan sekolah terhadap anak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dan pemahaman tersendiri dalam membentuk pola pikir positif anak, yang tentu saja itu sudah disepakati oleh suami dan istri, adanya berbagai macam pola asuh hendaknya sebagai orang tua harus menerapkan pola asuh yang tepat pada anaknya, mengerti apa keinginan, karakter, dan kebutuhan anaknya, sama hal-nya yang terjadi di Desa Bulu Tellue yang merupakan salah satu wilayah

perkampungan yang terletak di pegunungan dimana mayoritas masyarakatnya sebagai petani yang hampir setiap harinya menghabiskan waktu dikebun tentunya hal ini juga mempengaruhi bagaimana bentuk pola asuh orang tua.

Terlepas dari hal tersebut ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi penerapan pola asu orang tua diantaranya faktor sosial maupun ekonomi, orang tua yang memiliki tingkat ekonomi rendah sangat berpengaruh terhadap bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan, begitupun dengan sebaliknya. Perbedaan cara didikan dari orang tua yang berpendidikan dibanding dengan orang tua yang tidak memiliki pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan imforman dapat dilihat bahwa sebagian besar orang tua di lingkungan Desa Bulutellue, Kec Bulupoddo, Kab Sinjai menerapkan pola asuh permissif, dan pola asuh demokratis namun yang lebih mendominasi adalah pola asuh demokratis, dan selebihnya menggunakan pola asuh permissif yaitu:

- a. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anak, orang tua memberikan tuntutan kepada anaknya sekaligus memberikan responsif terhadap kemauan dan keinginan anaknya, anak akan diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaan, dan kengingannya dan belajar untuk menanggapi pendapat orang lain. Orang tua bersikap dalam hal pemberi pendapat ataupun memberikan pertimbangan kepada anak baik dalam kesehariannya. Dalam pola asuh ini juga orang tua membiarkan anaknya memilih apa yang menurutnya baik namun tetap ada pertimbangan dan bimbingan dari orang tua, serta mendorong anaknya untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi pilihannya bukan hanya sekedar itu maupun dalam hal-lain.

Pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anaknya tapi orang tua tetap menetapkan standar dan batasan-batasan yang jelas untuk dipatuhi anak dan tetap mengawasi dari dalam maupun luar rumah. Dalam pola asuh ini orang tua sering memberikan saran, pendapat, maupun

kritikan kepada anaknya. Orang tua lebih mengutamakan kerjasama dengan anak untuk mencapai suatu tujuan, dan selalu menyelaraskan tujuan pribadi dan kepentingan-kepentingan anaknya, orang tua juga mentolerir ketika anak melakukan kesalahan tapi tetap membimbing anak agar tidak kembali melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua di Desa Bulu Tellue yang memiliki anak remaja, kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh demokratis, seperti wawancara pertama dengan ibu Syamsia berumur 50 tahun, seorang ibu rumah tangga yang mempunyai anak perempuan usia 17 tahun, suaminya bekerja sebagai Petani dan Peternak Sapi, adapun hasil wawancara dengan ibu Syamsia adalah sebagai berikut:

“Untuk aturan yang saya terapkan keanak saya apalagi anak saya perempuan, saya melarang keluar malam kalau tidak dengan orang yang saya kenal ataupun percayai karna saya tidak ingin terjadi esuatu hal yang tidak baik keanak saya, kalo keluar rumah berpakaian sopan dan sesuai dengan agama karna saya tidak ingin orang-orang berpandangan buruk dan tuntutnya menutup aurat adalah salah satu

perintah agama, berbicara sopan, dan menghargai orang lain terlebih yang lebih tua. Biasanya kalo ada maunya saya lihat memang sangat dia butuhkan saya turuti tapi kalo tidak nabutuhkanji saya tidak turuti tapi saya jelaskan alasanya. Ketika anak saya melakukan kesalahan kecil palingan saya tegur, tapi kalo kesalahan besar saya marahi baru pelan-pelan saya nasehati. Alhamdulillah anak saya cukup pintar selalu juara kelas dan saya dukung juga masuk organisasi contohnya seni karna anak saya suka sekali menari dan saya lihat dia punya bakat menari juga, tapi tetap harus mengutakan belajar. Karna anak saya perempuan jadi saya menjadi teman curhatnya, sering memberi dia saran. Ketika anak saya tidak dirumah saya tidak khawatir dan saya percaya keanak saya sebab sebelum keluar saya sudah tanya tujuan, alasan pergi, dan jam berapa pulang, terlebih dari kecil memang saya ajarkan anak saya ilmu-ilmu agama, batasan-batasan apalagi dengan lawan jenis jadi saya tidak khawatir karna anak saya punya bekal ilmu agama”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syamsia peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh ibu Syamsia kepada anaknya adalah pola asuh demokratis dimana ibu Syamsia menerapkan peraturan-peraturan disiplin

waktu, berbicara maupun berpikir baik, mengajarkan sikap untuk menghargai orang lain, dan mengajarkan anaknya tentang ilmu agama terutama menutup aurat untuk perempuan.

Persoalan pada kebutuhan lain ibu Syamsia berusaha memberikan nasihat kepada anaknya tentang yang mana kebutuhannya serta bagaimana kondisi orang tuanya, Karna dengan begitu ibu Syamsia berharap anaknya mampu membedakan yang mana kebutuhan dan bukan ,serta selalu mengutamakan kebutuhan serta pandai dalam melihat segala situasi. Ibu Syamsia selalu membangun komunikasi dengan anaknya misalnya ketika melakukan kesalahan ibu Syamsia tetap berusaha mengarahkan dan menasehati, ibu Syamsia juga menjadi teman sekaligus teman cerita untuk anaknya sehingga terjalin hubungan yang sangat erat antara ibu dan anak sehingga ibu Syamsia tahu kemauan, bakat, dan mendukung anaknya tapi, tetap menasehati dan mengarahkannya. Ibu Syamsia memberikan kepercayaan kepada anaknya ketika didalam maupun diluar rumah karna ibu Syamsia sudah

memberikan dan mengajarkan ilmu agama kepada anaknya.

Berdasarkan pola asuh yang diterapkan oleh ibu Syamsia yakni pola asuh demokratis dapat membentuk pola pikir positif anak sehingga anak menjadi pribadi yang percaya diri, berani mencoba hal-hal baru, anak juga mampu menghargai pendapat orang lain, serta anak juga memiliki ketekunan dalam melakukan sesuatu sehingga dapat berguna untuk dirinya, keluarga, maupun orang lain.

Wawancara kedua dengan ibu Linda berumur 41, ibu rumah tangga yang mempunyai dua orang anak Laki-laki usia 5 dan 19 tahun, suaminya bekerja sebagai Petani, adapun hasil wawancara dengan ibu Linda adalah sebagai berikut:

“Peraturan yang saya terapkan ke anak saya itu sopan, jujur misalnya izinya pulang jam 22:00 maka pulang jam segitu, jika terlambat harus memberi informasi, misalnya menelfon alasanya terlambat agar kami orang tuanya tidak khawatir, ketika anak saya menginginkan sesuatu saya tidak langsung turuti tapi liat dulu bagus atau tidak dan saya mampu maka saya turuti tapi kalo tidak dinasehati dan kasipenjelasan supaya dapat

memahami kondisi orang tua. Bentuk pengawasan saya itu seperti soal pergaulan kularang terlalu bergaul dengan anak kampung sebelah karna kebanyakan peminum tua, tapi jangan juga dihindari setidaknya baku kenal saja karna nanti ikut-ikutanki, tapi keanak sekitaran sini tidak apa-apa karna saya tau semua dan sering semua juga nongkrong dirumah, biasanya kalo ada maunya atau ada mau dikasitaukanki saya liat situasi dulu atau duduk-dudukki sambil bercandaka saya nasehatimi juga kalo ada salahnya. Begitu juga kalau masalah pendidikan terlebih anak saya maumi masuk kuliah saya bebaskan mau ambil jurusan apa yang jelas sesuai dengan minat sama kemampuannya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Linda peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh demokratis dimana ibu Linda menerapkan peraturan-peraturan terlebih dalam hal kejujuran karna menurut ibu Linda kejujuran adalah salah satu fondasi awal dalam mencapai kesuksesan, dalam persoalan keinginan anaknya ibu Linda tidak langsung menuruti namun harus melalui pertimbangan ibu Linda dan suami, berusaha memberikan nasehat kepada anaknya seperti apa

kebutuhannya dan seperti apa kondisi orang tuanya sehingga anak memiliki pribadi yang tidak memaksakan kehendak, persoalan pendidikan dan pergaulan ibu Linda tetap memberikan kebebasan diluar dari pada itu ibu Linda tetap memberikan batasan-batasan, aturan, dan nasehat untuk anaknya misalnya dalam hal pendidikan mengambil jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, dalam hal pergaulan misalnya melarang bergaul dengan anak-anak kampung sebelah cukup hanya sekedar saling mengenal tidak berteman terlalu jauh.

Berdasarkan pola asuh yang diterapkan oleh ibu Linda yakni pola asuh demokratis akan membentuk pola pikir positif anak yang dimana anak akan bersifat jujur sehingga orang-orang akan percaya dan senang bergaul dengan anak ini akan menimbulkan rasa percaya diri anak, anak akan mudah mengambil keputusan yang tepat dan kreatif ketika menghadapi sebuah masalah karna selalu mendapat bimbingan dari orang tuanya, anak juga akan memiliki semangat yang kuat serta selalu

berusaha untuk mencapai tujuan dan cita-cita dalam hidupnya.

Sama hanya dengan hasil wawancara dengan informan ketiga yaitu ibu Nurcahaya berumur 40 tahun seorang ibu rumah tangga yang punya dua orang putri yang salah satu putrinya ber-usia 16 tahun, suaminya bekerja sebagai tukang batu, adapun hasil wawancara dengan ibu NurCahaya adalah sebagai berikut:

“Dari kecil saya mendidik anak saya tentang ilmu-ilmu agama dan mengaji karna bagi kami agama adalah fondasi dasar dalam diri anak, anak yang paham agama tentunya akan berpikiran baik begitupun dengan tindakanya karna takut dosa, makanya sekarang anak saya di pesantren. Kalau ada namaui saya tanya dulu apa alasanya dan kalo memang saya mampu saya turuti tapi kalau tidak biasanya saya tanya baik-baik, begitu juga dalam hal mengambil keputusan atau ada masalah saya tanya dulu bagaimana pedapatnya dan pendapatku tapi saya usahakan bagus cara ceritaku jadi bisa bicara sama-sama. Tujuan saya memasukkan anak saya dipesatren agar tidak salah pergaulan, di pesantren juga banyak ajarkanki soal agama”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan peneliti dapat menyimpulkan jenis pola asuh yang

diterapkan oleh ibu Nurcahaya adalah pola asuh demokratis dimana ibu Nurcahaya memberikan kebebasan kepada anaknya namun tetap memberikan pengawasan serta pertimbangan oleh ibu Nurcahaya dan Suaminya. Ibu Nurcahaya juga membangun komunikasi yang baik dengan anak, baik dalam hal mengambil keputusan ataupun dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan anak. Meskipun ibu Nurcahaya memberikan kebebasan kepada anaknya tapi tetap memberikan pengawasan, bimbingan, maupun nasehat kepada anaknya ketika melakukan kesalahan, misalnya dengan memasukan anaknya di pesatren sehingga ibu Nurcahaya dengan mudah memantau lingkungan pergaulan dan teman-teman anaknya.

Berdasarkan pola asuh yang diterapkan oleh ibu Nurcahaya yakni pola asuh demokratis dapat membentuk pola pikir positif anak sehingga anak menjadi lebih mandiri, percaya diri, anak akan lebih mengikuti perintah orang tua dan tidak mudah melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat, anak akan memiliki sopan santun yang tinggi, anak akan memiliki daya inisiatif yang

tinggi, anak juga memiliki banyak cara untuk keluar dari sebuah masalah, serta anak sangat tekun dalam melakukan sesuatu.

b. Pola asuh permissif

Pola asuh permissif merupakan bagaimana orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar untuk anaknya, sangat sedikit memberikan bimbingan sehingga anak selalu mengambil keputusan sendiri. Pada pola asuh ini orang tua sangat sedikit membuat aturan kepada anak-anaknya. Orang tua tidak memiliki tuntutan kepada anaknya, bahkan tidak memuntut anak untuk berperilaku mandiri dan bertanggung jawab, ini menyebabkan anak kurang percaya diri serta tidak dapat mengendalikan dirinya. Dalam pola asuh ini orang tua juga jarang menegur anaknya ketika melakukan kesalahan sehingga anak merasa benar dengan apa yang dilakukannya, bahkan anak juga sulit mendapatkan prestasi disekolah. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.

Dari hasil wawancara peneliti dengan lima informan ada dua orang tua yang juga menerapkan

pola asuh permissif. Seperti hasil wawancara dengan bapak Razak berusia 52 tahun, bekerja sebagai petani sekaligus peternak sapi, mempunyai satu anak laki-laki usia 17 tahun, mengatakan bahwa:

“Kalau saya tidak adaji peraturan ku buat untuk anakku karna natauji itu sendiri yang mana baik sama benar untuk dirinya karna besarmi juga, kalau kebiasaan-kebiasaan palingan kusuruki shalat, mengaji. Kalau ada uangku kuturutiji maunya tapi kalo tidak ada tidak juga, tapi biasa kalau kulihatki diaji tidak ada kubelikanji ka kasian juga kalau ketinggalan sekali. Biasa kalau ada salahnya palingan kumarahi tapi sebentar sekali pa nanti pergiki dari rumah na diaji anak satu-satuku kodong, kusuruh memang anakku perbanyak teman biasa juga teman-temanya nongkrong dirumah baru kalau kuliatki baik-baik semuaji, biasa juga gabungka disitu cerita-cerita kusuruh juga mamanya bikinkanki minuman. Ituji biasa kalau pergiki jauh kusuruh mamanya vidio call ki. Pernah beda pendapatka tapi ujung-ujungnya mengalahka karna mamanya tidak nasuka kalau berselisihka”.

Berdarkan hasil wawancara dengan bapak Razak salah satu informan, peneliti dapat menyimpulkan pola asuh yang diterapkan oleh

bapak Razak dan istri adalah pola asuh permissif dimana bapak Razak memberikan kebebasan yang sangat longgar untuk anaknya dan tidak banyak menuntut kepada anak, ketika anak menginginkan sesuatu bapak Razak cenderung mementingkan lingkungan ketimbang memikirkan hal tersebut memang dibutuhkan anak atau tidak, ketika anak melakukan kesalahan bapak Razak hanya sekedar memarahi ataupun menegur bahkan jarang memberikan bimbingan kepada anaknya, dalam hal pertemanan bapak Razak juga memberikan kebebasan kepada anaknya, dalam hal komunikasi bapak Razak dengan anaknya terjalin sangat erat.

Dari pola asuh yang diterapkan bapak razak dalam membentuk pola pikir positif ini menjadikan anak yang mementingkan diri sendiri, dan cenderung egois karna menganggap apa yang dilakukannya benar, anak menjadi manja dan kepercayaan dirinya kurang karna kemauanya terlalu sering dituruti, anak kurang kreatif bahkan tidak mampu membagi waktu dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan.

Hasil wawancara dengan Informan ibu Ruwaedah usia 47 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga dan penjual barang campuran dengan 2 orang anak yang salah satu anak laki-lakinya berusia 15 tahun sekarang kelas 3 SMP, suaminya bekerja sebagai tukang kayu, adapun hasil wawancara dengan ibu Ruwaedah adalah:

“Tidak adaji peraturan yang saya buat untuk anakku, palingan kusuruj belayar atau bantuka di toko karna kakaknya sudahmi menikah baru adami rumah sendirinya. Rajin sekali kalau ada maunya jadi biasa kuturuti apalagi kalau adaji uangku, kalau ada salahnya seringji ku tegur karna jarangka saya marah sama anak-anakku, pengawasanku saya sama anakku palingan kusuruh hati-hati dalam bergaul apalagi masih sekolahki tapi kuliati baik-baik semuaji temanya apalagi anakku aktifji juga di sekolah tahun lalu dia jadi ketua osis di SMPnya. Kalau tidak dirumahki palingan kutelfon dimanai biasa juga kusuruh pulang tapi kalau penting yang nalakukan tidakji yang penting kutau dimanai. Tidak terlalu berbeda pendapatja sama anakku karna anakku orangnya tidak terlalu nasuka basa-basi, baru natau bagaimana sifat ku sama bapaknya, itumi na kukasiji kebebasan, dia sendiri tentukanki pilihan hidupnya”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ruwaedah peneliti dapat menyimpulkan jenis pola asuh yang digunakan oleh ibu Ruwaedah adalah pola asuh permissif dimana ibu Ruwaedah memberikan kebebasan yang sangat longgar kepada anaknya, ibu ruwaedah juga kurang memperhitungkan ketika anaknya menginginkan sesuatu terlebih ketika anak melakukan hal baik ibu Ruwaedah cenderung menurutinya. Ibu Ruwaedah hanya menegur ketika anaknya melakukan kesalahan dan jarang memberikan bimbingan kepada anaknya. Ibu ruwaedah memberikan kebebasan dan kepercayaan penuh kepada anaknya dalam menentukan pilihan hidupnya karna ibu Ruwaedah tahu anaknya adalah orang yang cerdas, dan tidak suka bertele-tele dan mengerti bagaimana pendapat dan keinginan orang tuanya.

Dalam pola asuh yang diterapkan ibu ruwaedah dalam membentuk pola pikir positif anak dapat membuat anak menjadi pribadi yang manja, tidak mampu menyelesaikan masalah dan kurang inisiatif karna anak kurang mendapat bimbingan dari orang

tua, anak akan berperilaku agresif dan memberontak ketika kenginannya tidak dipenuhi. Namun ketika anak mampu menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab seperti anak ibu Ruwaedah ini akan membuat anak lebih percaya diri karna anak sudah yakin dengan kemampuannya terbukti dengan kepercayaan yang telah diberikan oran tua bahkan anak juga percaya diri untuk menjadi ketua atau pemimpin, anak juga menjadi kreatif, inisiatif karna anak mampu menyesuaikan diri dengan keadaan, anak juga menjadi tekun dalam melakukan sesuatu hingga hal-hal baik terjadi.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pola Asuh Orang Tua dalam membentuk Pola Pikir Positif Remaja di Desa Bulu Tellue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai.

Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam membentuk pola pikir positif anak, dalam proses pembentukan dan pengasuhan ini orang tua tentunya mengalami beberapa penghambat maupun pendukung. Seperti orang tua di Desa Bulu Tellue yang mengalami beberapa penghambat dan pendukung dalam membentuk pola pikir positif anak. Orang tua di desa

Bulu Tellue sebagian besar menggunakan pola asuh demokratis berdasarkan hasil wawancara dengan lima informan, maka yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk pola pikir positif anak adalah sebagai berikut:

- a. Faktor penghambat orang tua dalam membentuk pola pikir positif remaja di Desa Bulu Telue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai.

- 1) Kurangnya ketegasan peraturan dari orang tua dalam membentuk pola pikir positif anaknya

Setiap orang tua memiliki peraturan berbeda-beda yang diterapkan dalam anak-anaknya seperti dua responden yaitu bapak Razak dan ibu Ruwaedah dimana kedua orang tua tersebut tidak menerapkan peraturan yang tegas yang harus dipatuhi oleh anaknya. Bapak Razak berumur 52 tahun mengatakan bahwa:

“Kalau saya tidak adaji peraturan yang kubuat untuk anakku karna natauji itu sendiri yang mana baik sama benar untuk dirinya karna besarmi juga”.

Begitupun dengan jawaban dari informan ibu Ruwaedah usia 47 tahun, mengatakan bahwa:

“Tidak adaji peraturan yang saya buat untuk anakku, palingan kusurugi belajar atau bantuka di toko karna kakanya sudahmi menikah baru adami rumah sendirinya”.

Dari responden tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya ketegasan orang tua dalam membuat peraturan ke anak-anaknya merupakan salah satu faktor penghambat orang tua dalam membentuk pola pikir positif anak, karna tanpa peraturan yang tegas dapat membuat anak tidak dapat berpikir dengan baik, sehingga dapat membuat anak melakukan hal-hal yang tidak baik dan tidak sesuai dengan norma-norma sosial.

2) Kurangnya Bimbingan orang tua kepada anaknya

Bimbingan orang tua merupakan salah satu hal yang harus bahkan penting diberikan kepada anak sehingga anak menjadi lebih terarah, dan tepat dalam mengambil sebuah keputusan

sebaliknya, ketika orang tua tidak memberikan bimbingan kepada anaknya maka anak tidak dapat mengarahkan hidupnya, tidak dapat memikirkan mana yang baik dan benar untuk hidupnya, bahkan berbuat semaunya, seperti yang dikatan oleh bapak Razak yang mempunyai anak laki-laki usia 15 tahun:

“Kalau ada uangku kuturutiji maunya tapi kalo tidak ada tidak juga, tapi biasa kalau kulihatki diaji tidak ada kubelikanji ka kasian juga kalau ketinggalan sekali. Biasa kalau ada salahnya palingan kumarahi tapi sebentar sekali pa nanti pergiki dari rumah na diaji anak satu-satuku kodong”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh ibu Ruwaedah yang memilki anak laki-laki usia 17 tahun:

“Rajin sekali kalau ada maunya jadi biasa kuturuti apalagi kalau adaji uangku, kalau ada salahnya seringji ku tegur karna jarangka saya marah sama anak-anakku”.

Dari hasil wawancara diatas ini menunjukkan bahwa kurangnya bimbingan dari orang tua adalah salah satu faktor penghambat

orang tua dalam membentuk pola pikir positif anak karena kurangnya bimbingan dapat membuat anak tidak bisa membedakan yang mana memang kebutuhannya dan yang bukan, salah dalam mengambil keputusan karena tidak mendapat bimbingan dari orang tua.

3) Kurangnya pengawasan dari orang tua kepada anak-anaknya

Pengawasan merupakan salah satu cara orang tua agar dapat mengontrol, anak, dengan pengawasan yang tepat dapat membuat anak menjadi pribadi yang baik. Namun ketika orang tua kurang memberikan pengawasan kepada anak ini akan membuat anak menjadi pribadi yang semena-mena dan cenderung hanya mengikuti kemauanya. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Ruwaedah:

“Tidak terlalu berbeda pendapatja sama anakku karena anakku orangnya tidak terlalu nasuka basa-basi, baru natau bagaimana sifatku sama bapaknya, itumi na kukasiji kebebasan, dia sendiri tentukanki pilihan hidupnya”.

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan bapak Razak, yang mengatakan bahwa:

“kusuruh memang anakku perbanyak teman biasa juga teman-temanya nongkrong dirumah baru kalau kuliatki baik-baik semua”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat orang tua dalam membentuk pola pikir positif anak adalah kurangnya pengawasan orang tua, karna kurangnya pengawasan orang tua dapat membuat anak berpikir untuk bertindak semau-maunya.

- b. Faktor pendukung orang tua dalam membentuk pola pikir positif remaja di Desa Bulu Telue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai.

- 1) Memanfaatkan teknologi yang ada saat ini

Teknologi semakin berkembang seiring perkembangan zaman, dengan teknologi orang yang jauh akan menjadi dekat, memudahkan mencari informasi, dan sebagainya. Dengan teknologi yang semakin maju orang tua dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk

mengawasi anak-anaknya ketika berada diluar rumah. Seperti yang dipaparkan oleh ibu linda:

“Peraturan yang saya terapkan ke anak saya itu sopan, jujur misalnya izinya pulang jam 22:00 maka pulang jam segitu, jika terlambat harus memberi informasi, misalnya menelfon alasanya terlambat agar kami orang tuanya tidak khawatir”.

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan bapak Razak, mengatakan bahwa:

“Ituji biasa kalau pergiki jauh kusuruh mamanya vidio call ki”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Ruwaedah, mengatakan bahwa:

“Kalau tidak dirumahki palingan kutelfon dimanai biasa juga kusuruh pulang tapi kalau penting yang nalakukan tidakji yang penting kutau dimanai”.

Dengan adanya teknologi orang tua akan sangat mudah mengetahui informasi tentang alasan anak terlambat, maupun keberadaan anak, tentunya melalui panggilan telfon ataupun panggilan vidio.

2) Memberikan contoh sifat atau perilaku yang baik

Dengan memberikan contoh ataupun kebiasaan yang baik kepada anak adalah sesuatu yang sangat tepat melalui contoh tersebut dapat membentuk pola pikir yang positif pada anak. Dengan pemberian contoh sifat dan perilaku yang baik kepada anak dapat membentuk *mindset* yang baik sehingga anak punya motivasi, pandangan-pandangan untuk selalu berpikir positif. Seperti hasil wawancara dengan ibu Syamsia berusia 50 tahun memiliki anak perempuan usia 17 tahun berkata bahwa:

“Untuk aturan yang saya terapkan keanak saya apalagi anak saya perempuan, saya melarang keluar malam kalau tidak dengan orang yang saya kenal ataupun percayai karna saya tidak ingin terjadi sesuatu hal yang tidak baik keanak saya, kalo keluar rumah berpakaian sopan dan sesuai dengan agama karna saya tidak ingin orang-orang berpandangan buruk dan tentunya menutup aurat adalah salah satu perintah agama, berbicara sopan, dan menghargai orang lain terlebih yang lebih tua”.

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan ibu Linda mengatakan bahwa:

“Peraturan yang saya terapkan ke anak saya itu sopan, jujur misalnya izinya pulang jam

22:00 maka pulang jam segitu, jika terlambat harus memberi informasi”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan memberikan contoh sikap ataupun perilaku yang baik kepada anak dapat membantu membentuk *mindset* yang baik sehingga anak punya motivasi, pandangan-pandangan untuk selalau berpikir positif.

3) Memberikan motivasi kepada anak tentang bakat dan kemampuan anak.

memberikan motivasi adalah salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh anak, dengan motivasi anak akan merasa senang, bahkan lebih bersemangat untuk meraih cita-citanya sebab anak akan merasa yang dilakukanya disuka dan mendapat dukungan besar dari orang tuanya. Seperti hasil wawancara dengan ibu Syamsia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah anak saya cukup pintar selalu juara kelas dan saya dukung juga masuk organisasi contohnya seni karna anak saya suka sekali menari dan saya lihat dia punya bakat menari juga”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat menegaskan bahwa orang tua yang memberikan motivasi kepada anaknya adalah salah satu faktor pendukung anak berpikiran positif karna anak dengan pemberian motivasi anak menjadi senang, berusaha mencapai cita-cita, dan bersikap optimis.

Tabel 4

Faktor Penghambat dan Pendukung Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Pola Pikir Positif Remaja di Desa Bulu Tellue

Faktor penghambat	Faktor Pendukung
Kurangnya ketegasan peraturan dari orang tua dalam membentuk pola pikir positif anaknya.	Memanfaatkan teknologi yang ada saat ini.
Kurangnya bimbingan orang tua kepada anaknya.	Memberikan contoh sifat atau perilaku yang baik.

Kurangnya pengawasan dari orang tua kepada anak-anaknya	Memberikan motivasi kepada anak tentang bakat dan kemampuan anak.
---	---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk pola pikir positif remaja di Desa Bulu, Tellue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai adalah:

1. Pola asuh orang tua dalam membentuk pola pikir positif Remaja di Desa Bulu, Tellue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai yaitu, Pola asuh Demokratis, dan Pola asuh Permissif.
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pola Asuh Orang Tua dalam membentuk Pola Pikir Positif Remaja di Desa Bulu Tellue, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai
 - a. Faktor penghambat
 - 1) Kurangnya ketegasan peraturan dari orang tua dalam membentuk pola pikir positif anaknya.
 - 2) Kurangnya bimbingan orang tua kepada anaknya.
 - 3) Kurangnya pengawasan dari orang tua kepada anak-anaknya.

b. Faktor pendukung

- 1) Memanfaatkan teknologi yang ada saat ini.
- 2) Memberikan contoh sifat atau perilaku yang baik.
- 3) Memberikan motivasi kepada anak tentang bakat dan kemampuan anak.

B. Saran

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis, penulis bisa memberikan saran diantaranya:

1. Orang tua hendaknya memberikan ketegasan yang cukup untuk anak-anaknya agar anak dapat berpikir maupun melakukan hal-hal dengan baik.
2. rang tua sebaiknya memberikan bimbingan kepada anak agar anak dapat mengarahkan hidupnya, dapat memikirkan mana yang baik dan benar untuk hidupnya.
3. Orang tua hendaknya memberikan pengawasan kepada anak agar anak menjadi pribadi yang penuh pertimbangan dan tidak egois.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2018). Kemitraan guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam pembinaan keagamaan siswa. *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*.
- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Alawiyah, D. (2019). Pendekatan Person-Centered Dalam Menangani Body Shaming Pada Wanita. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*.
- Amnisar, A. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak Pesisir Di Tpi Lappa Kab. Sinjai* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Arifin, M. (1976). *Pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama: di sekolah dan di luar sekolah*. Bulan Bintang.
- Darmawan, H., & Hardi, I. (2011). Cinta kasih jurus jitu mendidik anak: pengalaman 36 tahun. *Jakarta: Pustaka Sinar Harapan*.

- Daulay, N. (2014). Pola asuh orangtua dalam perspektif psikologi dan Islam. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia
- Hasanuddin, A. H. (1984). Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlash
- Ismawati, I. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Yang Berprofesi Sebagai Tkw Dalam Pendidikan Akhlakul Karima Di Dusun Pallimpoe Desa Duampanuae* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Majid, A., Wardan, A. S., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mohammad, A., & Asrori, M. (2004). Psikologi remaja perkembangan peserta didik. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*.
- Pendidikan, D. (1990). Kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia.

- Partanto, P. A., & Al Barry, M. D. (1994). Kamus ilmiah populer. Surabaya: Arkola.
- Ratna, R. (2018). *Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Berpoligami Di Desa Turungan Baji Kec. Sinjai Barat* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Rukmini, G. A. (2019). *Dampak Pola Asuh Orang tua yang Otoriter terhadap Psikologis Remaja Di Kelurahan Salo Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Saragih, C. B. (2019). *Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Rasional Emotive Therapy (RET) Dalam Meningkatkan BerpikirPositif Siswa Kelas XI SMAN 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation).
- Saleh, M. (2012). Membangun Karakter dengan Hati Nurani. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, B. (2014). Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.

- Tridonanto, A. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Elex Media Komputindo.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi OffsetWidayatun. TR 1999. Ilmu Prilaku MA Jakarta. Fajar Interpratama.
- Zulkifli, A., Fauzi, A., & Mulkiyan, M. (2022). *Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Dengan Teknik Cognitive Restructuring Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Marlina
 Nim : 180202043
 Program studi : BPI

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Pola Asuh Orang Tua	1. Pola Asuh Demokratis	1. Pola asuh demokratis a. orang tua memberikan tuntutan kepada anak, sekaligus <i>responsive</i> terhadap kemauan dan kehendak anak. b. Orang tua membiarkan anak untuk memilih apa yang menurutnya baik, mendorong untuk bertanggung jawab	1. Bagaimana peraturan-peraturan yang dibuat orang tua untuk anak? 2. Apa saja kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan orang tua kepada anak? 3. Bagaimana sikap orang tua ketika anak menginginkan

			atas pilihanya.	sesuatu?
		2. Pola asuh permisif.	c. Orang tua menghargai emosi dan membantu anak untuk mengekspresikan emosi secara tepat.	4. Bagaimana sikap dan respon orang tua ketika anak melakukan kesalahan?
			d. Orang tua membantu anak untuk mengembangkan keyakinan dirinya yang positif.	5. Bagaimana bentuk pengawasan orang tua kepada anak?
		3. Pola asuh otoriter.	2. Pola asuh permissif a. Orang tua memberikan kasih sayang yang berlebihan	6. Bagaimana cara orang tua membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dan pemaha

			n sehingga menuruti segala kemauan dan kenginan an anak tanpa ada batas. b. Orang tua sangat toleran terhadap anak . c. Kontrol dan tuntutan yang sangat rendah dari orang tua terhadap anak. d. Tidak menuntut anak untuk berperila ku mandiri, matang,	man anak? 7. Bagaima na cara orang tua berintera ksi dengan anak? 8. Bagaima na cara orang tua dalam mengaw asi pergaula n anak?
--	--	--	--	---

			dan bertanggung jawab. 3. Pola asuh otoriter a. Orang tua menuntut terlalu tinggi dalam aspek intelektual, sosial, emosi, dan kemandirian. b. Orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan sendiri. c. Orang tua mudah	9. Ketentuan-ketentuan apa saja yang ditetapkan orang tua kepada anak? 10. Bagaimana bentuk pengawasan orang tua ketika anak tidak di rumah? 11. Bagaimana cara orang tua menghadapi anak ketika berbeda pemahaman?
--	--	--	--	--

			memberi kan hukuman baik secara <i>verbal</i> maupun <i>non</i> <i>verbal</i>. d. Orang tua memberi kan batasan yang tegas dan tidak memberi kan peluang besar bagi anak untuk mengem ukakan pendapat nya.	
2.	Pola pikir positif	1. Percaya diri	1. Percaya diri a. Anak yakin pada dirinya sendiri	12. Bagaima na cara orang tua mendidik anak agar

			serta pada orang lain.	mampu percaya pada kemampuannya, ataupun kepada orang lain?
		2. Inisiatif	b. Anak memiliki keinginan mencoba berbagai kesempatan.	13. Bagaimana cara orang tua menanamkan sikap dan perilaku baik kepada anak?
		3. Ketekunan	2. Inisiatif a. Anak memiliki kemauan yang kuat untuk mencoba hal-hal baru.	14. Bagaimana cara orang tua mendorong anak untuk berani mencoba hal-hal baru?
		4. Kreativitas	3. Ketekunan a. Anak akan tetap tekun berusaha hingga hal baik terjadi.	15. Bagaimana cara orang tua
		5. Berkemampuan menghasilkan	4. Kreativitas	

		sesuatu	a. Anak memiliki keinginan besar untuk menyelidiki, bertanya, serta mencari tantangan baru . 5. Berkemampuan menghasilkan sesuatu	mengajarkan anak bersikap tekun ataupun terus berusaha untuk mencapai hasil yang diinginkan ? 16. Apa cara orang tua dalam memberikan pemahaman kepada anak untuk memanfaatkan teknologi yang ada? 17. Bagaimana cara orang tua mendo
--	--	---------	---	--

				ng anak agar mampu menghas ilkan sesuatu yang berguna baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyara kat, ataupun negara?
--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2 INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Lembar ini berisi sejumlah pertanyaan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Pola Pikir Positif Remaja di Desa Bulu Tellue, Kec.Bulupoddo, kab.Sinjai”

Data pribadi:

Nama :

Tempat tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Hari/tanggal wawancara :

1. Bagaimana peraturan-peraturan yang dibuat orang tua untuk anak?
2. Apa saja kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan orang tua kepada anak?
3. Bagaimana sikap orang tua ketika anak menginginkan sesuatu?
4. Bagaimana sikap dan respon orang tua ketika anak melakukan kesalahan?
5. Bagaimana bentuk pengawasan orang tua kepada anak?
6. Bagaimana cara orang tua membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dan pemahaman anak?

7. Bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak?
8. Bagaimana cara orang tua dalam mengawasi pergaulan anak?
9. Ketentuan-ketentuan apa saja yang ditetapkan orang tua kepada anak?
10. Bagaimana bentuk pengawasan orang tua ketika anak tidak di rumah?
11. Bagaimana cara orang tua menghadapi anak ketika berbeda pemahaman?
12. Bagaimana cara orang tua mendidik anak agar mampu percaya pada kemampuannya, ataupun kepada orang lain?
13. Bagaimana cara orang tua menanamkan sikap dan perilaku baik kepada anak?
14. Bagaimana cara orang tua mendorong anak untuk berani mencoba hal-hal baru?
15. Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak bersikap tekun ataupun terus berusaha untuk mencapai hasil yang diinginkan?
16. Apa cara orang tua dalam memberikan pemahaman kepada anak untuk memanfaatkan teknologi yang ada?

17. Bagaimana cara orang tua mendorong anak agar mampu menghasilkan sesuatu yang berguna baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, ataupun negara?

LAMPIRAN 3 HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

HASIL WAWANCARA

Lembar ini berisi sejumlah pertanyaan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Pola Pikir Positif Remaja di Desa Bulu Tellue, Kec.Bulupoddo, kab.Sinjai”

Data pribadi:

Nama	: Syamsia
Tempat tanggal lahir	: Sinjai, 21, April, 1972
Jenis kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: IRT (Ibu Rumah Tangga)
Hari/tanggal wawancara	: 10 juli 2022

1. Bagaimana peraturan-peraturan yang dibuat orang tua untuk anak?

Jawaban:

melarang keluar malam kalau tidak dengan orang yang saya kenal ataupun percayai, kalau keluar rumah berpakaian sopan dan sesuai dengan agama, berbicara sopan, dan menghargai orang lain terlebih yang lebih tua.

2. Apa saja kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan orang tua kepada anak?

Jawaban:

Kebiasaan-kebiasaan baik.

3. Bagaimana sikap orang tua ketika anak menginginkan sesuatu?

Jawaban:

Dilihat apakah sangat dibutuhkan saya turuti tapi kalau tidak dibutuhkan saya tidak turuti tapi saya jelaskan alasannya.

4. Bagaimana sikap dan respon orang tua ketika anak melakukan kesalahan?

Jawaban:

Ketika melakukan kesalahan kecil palingan ditegur, tapi kalau kesalahan besar di marahi baru pelan-pelan dinasehati.

5. Bagaimana bentuk pengawasan orang tua kepada anak?

Jawaban:

Sama dengan peraturan yaitu melarang keluar malam kalau tidak dengan orang yang saya kenal ataupun percayai, kalau keluar rumah berpakaian sopan dan sesuai dengan agama, berbicara sopan, dan menghargai orang lain terlebih yang lebih tua.

6. Bagaimana cara orang tua membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dan pemahaman anak?

Jawaban:

Dengan mendukung masuk organisasi contohnya seni karna anak saya suka sekali menari dan saya lihat dia punya bakat.

7. Bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak?

Jawaban:

menjadi teman curhat, dan memberi saran.

8. Bagaimana cara orang tua dalam mengawasi pergaulan anak?

Jawaban:

Menjadi teman curhatnya dengan begitu anak akan menceritakan semuanya termasuk teman pergaulannya, lalu pelan-pelan saya nasehati, dan memberikan pandangan-pandangan.

9. Ketentuan-ketentuan apa saja yang ditetapkan orang tua kepada anak?

Jawaban:

Sama dengan peraturan yang saya terapkan keanak melarang keluar malam kalau tidak dengan orang yang saya kenal ataupun percayai, kalau keluar rumah berpakaian sopan dan sesuai dengan agama, berbicara sopan, dan menghargai orang lain terlebih yang lebih tua.

10. Bagaimana bentuk pengawasan orang tua ketika anak tidak di rumah?

Jawaban:

Menanyakan tujuan, alasan pergi, dan jam berapa pulang, terlebih dari kecil memang saya ajarkan anak saya ilmu-ilmu agama, batasan-batasan apalagi dengan lawan jenis.

11. Bagaimana cara orang tua menghadapi anak ketika berbeda pemahaman?

Jawaban:

Saling mengobrol lalu dibicarakan dengan baik-baik.

12. Bagaimana cara orang tua mendidik anak agar mampu percaya pada kemampuannya, ataupun kepada orang lain?

Jawaban:

Mengajarkan ilmu-ilmu agama.

13. Bagaimana cara orang tua menanamkan sikap dan perilaku baik kepada anak?

Jawaban:

Mengajarkan ilmu-ilmu agama, batasan-batasan dengan lawan jenis.

14. Bagaimana cara orang tua mendorong anak untuk berani mencoba hal-hal baru?

Jawaban:

Memberi motivasi

15. Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak bersikap tekun ataupun terus berusaha untuk mencapai hasil yang diinginkan?

Jawaban:

Mendukung anak mengembangkan kemampuan dan kenginannya.

16. Apa cara orang tua dalam memberikan pemahaman kepada anak untuk memanfaatkan teknologi yang ada?

Jawaban: -

17. Bagaimana cara orang tua mendorong anak agar mampu menghasilkan sesuatu yang berguna baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, ataupun negara?

Jawaban:

Memberi motivasi dan contoh-contoh yang baik.

Data pribadi:

Nama : Razak
Tempat tanggal lahir : Sinjai, 02, Februari, 1970
Jenis kelamin : laki-laki
Pekerjaan : petani dan Peternak Sapi
Hari/tanggal wawancara : 12 juli 2022

1. Bagaimana peraturan-peraturan yang dibuat orang tua untuk anak?

Jawaban:

Tidak adaji peraturan yang saya buat untuk anakku karna natauji itu sendiri yang mana baik sama benar untuk dirinya.

2. Apa saja kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan orang tua kepada anak?

Jawaban:

Kebiasaan-kebiasaan seperti shalat, ataupun mengaji.

3. Bagaimana sikap orang tua ketika anak menginginkan sesuatu?

Jawaban:

Kalau ada uangku kuturutiji maunya tapi kalo tidak ada tidak juga, tapi biasa kalau kulihatki diaji tidak ada kubelikanji ka kasian juga kalau ketinggalan sekali.

4. Bagaimana sikap dan respon orang tua ketika anak melakukan kesalahan?

Jawaban:

Memarahi tapi hanya sebentar.

5. Bagaimana bentuk pengawasan orang tua kepada anak?

Jawaban:

Ketika hendak keluar rumah harus minta izin

6. Bagaimana cara orang tua membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dan pemahaman anak?

Jawaban:

-

7. Bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak?

Jawaban:

Sering cerita-cerita ketika kuliatki anakku duduk-duduk baru gabung, biasa juga gabung cerita-cerita dengan anak ketika teman-temannya beradah dirumah.

8. Bagaimana cara orang tua dalam mengawasi pergaulan anak?

Jawaban:

Tidak terlalu mengawasi pergaulan anak karna menurut saya anak sudah tahu mana yang benar untuk dirinya.

9. Ketentuan-ketentuan apa saja yang ditetapkan orang tua kepada anak?

Jawaban:

Sama dengan pengawasan saya, Ketika hendak keluar rumah harus minta izin.

10. Bagaimana bentuk pengawasan orang tua ketika anak tidak di rumah?

Jawaban:

11. Bagaimana cara orang tua menghadapi anak ketika berbeda pemahaman?

Jawaban:

Mengalah dengan anak

12. Bagaimana cara orang tua mendidik anak agar mampu percaya pada kemampuannya, ataupun kepada orang lain?

Jawaban:

Memberi dia kepercayaan penuh untuk hidupnya.

13. Bagaimana cara orang tua menanamkan sikap dan perilaku baik kepada anak?

Jawaban:

Memberikan contoh sikap yang baik dalam keluarga.

14. Bagaimana cara orang tua mendorong anak untuk berani mencoba hal-hal baru?

Jawaban:

Memberikan dia semangat

15. Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak bersikap tekun ataupun terus berusaha untuk mencapai hasil yang diinginkan?

Jawaban:

-

16. Apa cara orang tua dalam memberikan pemahaman kepada anak untuk memanfaatkan teknologi yang ada?

Jawaban:

Sebenarnya saya tidak terlalu paham dengan teknologi jadi malah saya yang diajari oleh anak

17. Bagaimana cara orang tua mendorong anak agar mampu menghasilkan sesuatu yang berguna baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, ataupun negara?

Jawaban:

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI PENELITIAN

(Menyerahkan surat izin penelitian ke Kantor Desa)



(wawancara dengan ibu Syamsia)



(wawancara dengan ibu Linda)



(wawancara dengan ibu Nurcahaya)



(wawancara dengan bapak Razak)



(wawancara dengan ibu Ruwaedah)



LAMPIRAN 5

SK PEMBIMBING



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fakultasinjai@gmail.com

Website : <http://www.islamuinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



URAT KEPUTUSAN

Nomor: 0230.D2/III.3.AU/F/KEP/2021

TENTANG

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** :
1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Marlina

NIM : 180202043

Prodi : BPI

Judul : Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Pola Pikir Positif Remaja di Desa Bulutellue Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fakultasimhsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iaimhsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1443 H

5 November 2021 M



Bekan,


Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

LAMPIRAN 6

IZIN PENELITIAN


INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email : fukstainsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/ Akreditasi P-1/ANAL2020

Nomor : 096.D2/III.3.AU/F/2022
Lamp : 1 Rangkap
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 8 Dzulqaidah 1443 H
08 Juni 2022 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Bulutellue
di-
Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

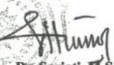
Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Marlina
NIM : 180202043
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:
Pola Asuh Orang Tua dalam membentuk Pola Pikir Positif Remaja di Desa Bulutellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Bulutellue**.
Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Dekan,

Dr. Surianti, M.Sos.I.
NIM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai

Islam: Progresif dan Kompromis

LAMPIRAN 7

SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH DESA BULU TELLUE
KECAMATAN BULU PODDO
KABUPATEN SINJAI

Jalan Mattiro Deceng No. 1 Desa Bulu Tellue

SURAT KETERANGAN

Nomor **273/BTL/BP/VII/2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala desa Bulu Tellue, Menerangkan bahwa :

Nama : MARLINA
Nim : 180202043
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 14 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun Bulu-Bulu

Desa Bulu Tellue Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai

Yang tersebut namanya diatas adalah benar telah selesai melakukan penelitian di desa Bulu Tellue, kecamatan Bulupoddo kabupaten Sinjai.

Demikian Surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Bulu Tellue, 6 Juli 2022



BIODATA PENULIS



Nama : Marlina
Nim : 180202043
Tempat/TGL : Sinjai, 14 Mei 2000
Lahir
Alamat : Dusun Bulu-Bulu Desa Bulu Tellue,
Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai
Pengalam Organisasi
- Bendahara Umum Serikat
Mahasiswa Muslimin Indonesia
(SEMMI)
- Sekertaris Bidang Internal Kohati
HMI Cab.Sinjai.

Riwayat Pendidikan
1. SD/ MI : SD Negeri No.101 Bulu-Bulu Tamat
Tahun 2012
2. SLTP/ MTS : SLTP Negeri 17 Sinjai Tamat Tahun
2015
3. SMU/ MA : SMU Negeri 4 Sinjai Tamat Tahun
2018

Handphone/ WA : 082393062322
Email : inha3367@gmail.com
Nama orang tua : Muin (Ayah)
Najmiah (Ibu)
Riwayat Pekerjaan : -

PAPER NAME

180202043

AUTHOR

MARLINA

WORD COUNT

5799 Words

CHARACTER COUNT

35075 Characters

PAGE COUNT

31 Pages

FILE SIZE

96.9KB

SUBMISSION DATE

Feb 6, 2023 9:59 AM GMT+8

REPORT DATE

Feb 6, 2023 10:00 AM GMT+8

● **27% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 12% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 19% Submitted Works database

